



## Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Karakteristik Mahasiswa KPI FDK UIN-SU

**Ezra Muharrifah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [muharrifahezra@gmail.com](mailto:muharrifahezra@gmail.com)

**Diana Putri Auliyah Rahma**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [diana02puteri@gmail.com](mailto:diana02puteri@gmail.com)

**Amelia Putri Daulay**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [ameliadaulayameliadaulay@gmail.com](mailto:ameliadaulayameliadaulay@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [muharrifahezra@gmail.com](mailto:muharrifahezra@gmail.com)

**Abstract.** *In the ever-growing digital era, the use of social media has become an important aspect of everyday life, especially among students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI) at the Faculty of Da'wah and Communication at UIN-SU. The role of social media is not only limited to exchanging information, but also creates a significant impact on students' interpersonal communication patterns, shaping the way they interact, convey messages, and build relationships in cyberspace and in real life. Therefore, further understanding the dynamics of interactions between students and social media can provide a deeper view of the role of social media in shaping students into individuals who are more communicative, connected to their religious identity, and active in campus life.*

**Keywords:** *Media Influence, Social, Characteristics, Students*

**Abstrak.** Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan media 121ocial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Peran media 121ocial tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, tetapi juga menciptakan dampak signifikan terhadap pola komunikasi interpersonal mahasiswa, membentuk cara mereka berinteraksi, menyampaikan pesan, dan membangun hubungan di dunia maya maupun di kehidupan nyata. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang dinamika interaksi antara mahasiswa dan media 121ocial dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang peran media 121ocial dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih komunikatif, terhubung dengan identitas keagamaan mereka, dan aktif dalam kehidupan kampus.

**Kata Kunci:** Pengaruh Media, Sosial, Karakteristik, Mahasiswa

### PENDAHULUAN

#### Latar belakang

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah salah satu tempat menuntut ilmu bagi para calon sarjana yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam yakni berdasarkan Alquran dan Hadits. Hal tersebut dilakukan untuk pembentukan karakter setiap mahasiswa. Universitas adalah tempat untuk mempengaruhi mahasiswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Setiap mahasiswa yang berasal dari tempat yang berbeda-beda dan memiliki karakter yang berbeda-beda kini di didik disatu tempat yang sama guna untuk disiplin agar bisa menjadi mahasiswa yang insani sesuai dengan visi dan misi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Mahasiswa sebagai makhluk sosial yang senantiasa berkesinambungan satu dengan yang lainnya hidup saling berdampingan, tentu tidak lari dari interaksi satu dengan yang lainnya. Adapun karakter mahasiswa dilihat dari lingkungan mahasiswa tersebut, baik secara langsung maupun lewat sosial media. Namun pada saat ini karakter mahasiswa dipengaruhi dari apa yang mereka lihat di sosial media. Konten buruk seperti kekerasan, pembuluan, pencabulan, konten porno dan konten yang provokatif mampu merusak karakter mahasiswa.

Pada saat ini perkembangan teknologi dan informasi mengalami perkembangan yang begitu pesat lewat media sosial atau biasa sering disebut juga media online. Para pengguna dapat melakukan dan menciptakan berbagai konten jejaringan sosial, forum dan dunia virtual. Jejaringan sosial adalah yang paling banyak di minati oleh mahasiswa di seluruh dunia. Adapun pengertian lain dari media sosial adalah perangkat komunikasi dan kerjasama yang terjadi dari beragam jenis interaksi yang sebelumnya belum dikonsumsi oleh orang awam.

Awal mula penggunaan media internet berguna untuk informasi kini meluas sejak internet mudah diakses lewat smartphone. Dengan adanya smartphone kini beragam informasi mudah dijangkau karena fasilitas media internet yang mudah didapat. Dengan adanya kemajuan media sosial perkembangan teknologi tidak dapat dihindari di kehidupan yang serba online. Teknologi menjadi salah satu sarana ekstensi dalam kesanggupan diri seseorang yang pada saat ini menjadi intensitas tersendiri yang malah menentukan perilaku hidup manusia.

Media sosial di aplikasikan dalam internet (media online) dimana pengguna terhubung dalam berbagai informasi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Pengguna media sosial sudah sangat marak dikalangan mahasiswa FDK UIN-SU mulai dari semester 1 sampai dengan semester 5. Hal tersebut mempengaruhi karakter setiap mahasiswa FDK yang menggunakan media sosial, baik buruknya karakter setiap mahasiswa dapat dipengaruhi oleh sosial media. Mulai dari apa yang kita lihat dan kita dengar dalam media sosial tersebut.

Menurut Wirdada (2018), media sosial yang sering juga disebut sebagai media online, dimana setiap orang yang mengaksesnya dapat memanfaatkan sarana informasi guna sebagai keperluan komunikasinya. Sarana sosial yang berpusat pada kehadiran pengguna dapat mempermudah aktivitas dan kerjasama mereka. Maka dari itu media sosial bisa dianggap sebagai media online (penghubung) yang menghubungkan antara pengguna serta perantara sosial lainnya. Menurut pendapat ahli diatas bahwa media sosial ini menjadi sarana untuk mempermudah komunikasi antar individu dengan individu lainnya.

Karakter mahasiswa belakangan ini cenderung memburuk akibat tontonan dari media sosial yang seharusnya tidak dilihat oleh seorang mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang menjadi korban konten yang tidak senonoh, yang mengakibatkan perubahan karakter pada

mahasiswa. Awalnya yang mereka berpakaian tertutup (syar'i) kini sudah tidak malu lagi dengan pakaian terbuka, yang awalnya pendiam kini menjadi pembuli, yang awal bahasanya santun kini sering mengeluarkan kalimat kasar yang merundung.

Pada saat sekarang ini rata-rata usia mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FDK UIN-SU semester satu sampai lima berkisaran dari 18 sampai dengan 22 tahun. Kini mahasiswa masuk pada masa dewasa dini yang mana pada dewasa ini banyak masalah yang mengakibatkan emosi tidak terkontrol baik masalah yang timbul diperkuliahan maupun dikehidupan sehari-harinya. Terkadang tidak semua mahasiswa mampu menghadapi masalah yang terjadi, banyak mahasiswa yang mengakhiri hidupnya karena kebanyakan melihat konten yang tidak membangun dan memotivasi hidupnya. Namun tidak semua mahasiswa yang memiliki karakter yang buruk karena mereka dapat memilah konten atau tontonan yang mereka lihat.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang penggunaan media sosial mahasiswa UIN-SU. Hal tersebut juga disebabkan dari mahasiswa KPI FDK yang karakternya belum sampai menjadi generasi Ulul albab, contohnya masih banyak mahasiswa yang anggar kekuatan, memiliki perasaan yang paling hebat dan paling berkuasa. Dengan adanya konflik yang terjadi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi pertimbangan bagi penulis untuk meneliti lebih dalam dari pengaruh media sosial dalam membangun karakteristik mahasiswa FDK. Dengan begitu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya dalam membentuk karakter mahasiswa terlebih lagi pandai memilah konten yang baik dan membangun.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah di dalam tulisan ini adalah.

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi mahasiswa KPI FDK UIN-SU dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan kampus?

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Media sosial**

Media sosial diaplikasikan dalam internet (media online) dimana pengguna terhubung dalam berbagai informasi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Menurut Wirdada (2018), media sosial sering juga disebut media online, dimana setiap orang mengaksesnya dapat memanfaatkan sarana informasi guna sebagai keperluan komunikasinya. Sarana sosial yang berpusat pada kehadiran pengguna dapat mempermudah aktivitas dan kerjasama mereka. Menurut Mulawarman media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media sendiri adalah sebuah alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi, sedangkan sosial merupakan suatu kegiatan dari seseorang terhadap masyarakat. Jadi media sosial disini merupakan alat yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi kepada masyarakat. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller (2012), media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk dapat berbagi informasi berupa teks, gambar, video, dan audio antara individu yang satu dengan individu lainnya atau kelompok lainnya.

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial menjadi sarana untuk mempermudah komunikasi antar individu dengan individu lainnya. Media yang berbasis *online* yang dapat mempermudah penggunaannya untuk saling berkomunikasi dengan jarak yang cukup jauh dan dapat berkerjasama dengan baik. Media sosial dapat dikatakan sebagai media modern atau media baru, karena terhubung dengan suatu teknologi yang menggunakan internet. Dengan perkembangannya yang sangat pesat membuat masyarakat tidak dapat terlepas dari yang namanya media sosial. Karena melalui media sosial kita dapat mengetahui berbagai informasi baru atau dapat mengenal hal baru yang belum tentu kita dapatkan dilingkungan sekitar kita.

Media sosial kini mampu menyaingi media televisi dan radio, karena media sosial mudah diakses. Khalayak banyak yang beralih ke media sosial karena kecepatan informasi yang membuat khalayak dapat mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Media sosial kini semakin marak digunakan terutama di kalangan mahasiswa, berbagai konten dapat di akses melalui media sosial. Di dalam dunia pendidikan media sosial sangat bermanfaat terutama dikalangan mahasiswa karena mudahnya menyebarkan dan mendapatkan informasi.

### **2. Pengaruh**

Pengaruh merujuk pada kekuatan atau efek yang dimiliki oleh suatu entitas terhadap yang lainnya, baik itu dalam konteks sosial, ekonomi, politik, atau lainnya. Pengaruh bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada nature atau dampak dari interaksi antar entitas tersebut. Dalam konteks sosial, pengaruh seringkali terlihat dalam bentuk perubahan perilaku,

norma, atau nilai dalam masyarakat. Seseorang atau suatu kelompok dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orang lain, memengaruhi cara berpikir, bertindak, atau bahkan memotivasi perubahan dalam suatu komunitas. Pengaruh juga dapat diidentifikasi dalam lingkup ekonomi, di mana kebijakan ekonomi, tindakan perusahaan, atau fluktuasi pasar dapat mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, dalam konteks politik, pengaruh dapat dilihat dalam kebijakan publik, keputusan politik, atau bahkan dalam dinamika internasional antar negara. Dalam kedua konteks ini, penting untuk memahami dan mengelola pengaruh dengan bijaksana, karena dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap individu, masyarakat, dan entitas ekonomi atau politik secara keseluruhan.

### **3. Pengaruh Media Sosial**

Media sosial telah menjadi kekuatan besar dalam transformasi cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Pengaruh media sosial mencakup berbagai aspek, termasuk komunikasi interpersonal, budaya, politik, bisnis, dan perkembangan sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah mengubah lanskap komunikasi global secara signifikan, menciptakan peluang dan tantangan baru. Dalam penjelasan ini, kita akan membahas berbagai dimensi pengaruh media sosial.

Pertama-tama, media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi satu sama lain. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman-teman, keluarga, dan rekan kerja mereka secara instan, terlepas dari lokasi geografis. Kehadiran media sosial memudahkan pembentukan dan pemeliharaan hubungan interpersonal. Namun, seringkali, penggunaan media sosial juga dapat memengaruhi kualitas hubungan personal. Misalnya, ketika interaksi di dunia maya menggantikan interaksi langsung, komunikasi dapat menjadi lebih dangkal, dan terkadang, terjadi misinterpretasi akibat kurangnya ekspresi non-verbal.

Dalam konteks budaya, media sosial memiliki dampak besar terhadap penyebaran tren, gaya hidup, dan norma sosial. Influencer media sosial memainkan peran penting dalam membentuk citra tubuh, gaya hidup, dan preferensi konsumen. Masyarakat sering kali terpengaruh oleh apa yang dilihat dan dibagikan oleh orang-orang yang dianggap berpengaruh dalam platform tersebut. Media sosial juga memfasilitasi pertukaran budaya global, memungkinkan orang untuk terlibat dengan konten dari berbagai belahan dunia, sehingga menciptakan lingkungan multikultural yang lebih terbuka.

Dalam konteks politik, media sosial telah mengubah cara kampanye politik dijalankan dan bagaimana berita disebar. Kampanye politik sekarang memanfaatkan platform-media sosial untuk mencapai pemilih dan membangun dukungan. Pemberitaan politik juga

terpengaruh oleh media sosial, dengan berita yang dapat menyebar dengan cepat melalui berbagai kanal. Namun, ini juga membawa tantangan, seperti penyebaran informasi palsu atau bias yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu atau kandidat.

Dalam ranah bisnis, media sosial telah menjadi alat pemasaran yang sangat efektif. Perusahaan dapat menggunakan platform ini untuk membangun merek, berkomunikasi dengan pelanggan, dan memasarkan produk atau layanan mereka. Ulasan dan umpan balik pelanggan dapat dengan mudah diakses dan dibagikan, memberikan dampak besar terhadap reputasi merek. Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi tempat bagi kritik yang tajam dan kontroversi, yang dapat merugikan reputasi perusahaan.

Penting untuk diakui bahwa pengaruh media sosial tidak selalu positif. Ketidaksetaraan dalam akses dan penggunaan media sosial, penyebaran informasi palsu, dan adanya masalah kesehatan mental yang terkait dengan penggunaan berlebihan adalah beberapa aspek negatif yang perlu diperhatikan. Selain itu, kekhawatiran tentang privasi juga muncul dengan meningkatnya jumlah data pribadi yang dibagikan dan dikumpulkan oleh platform-media sosial. Dalam keseluruhan, pengaruh media sosial sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek kehidupan kita. Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan media sosial juga menimbulkan tantangan dan risiko. Penting untuk terus memantau dan memahami perkembangan ini agar dapat memanfaatkannya secara positif sambil mengatasi dampak negatifnya.

#### **4. Karakteristik**

Karakteristik merujuk pada sifat-sifat atau ciri-ciri khas yang membedakan suatu objek, individu, atau fenomena dari yang lain. Karakteristik dapat mencakup berbagai aspek, termasuk fisik, psikologis, atau fungsional, dan sering digunakan untuk mengidentifikasi atau mendeskripsikan suatu entitas. Dalam banyak konteks, karakteristik membantu memahami atau mengelompokkan sesuatu dan memberikan landasan untuk pengenalan atau analisis lebih lanjut.

Pertama, karakteristik sering kali terlihat dalam aspek fisik suatu objek atau individu. Misalnya, dalam menggambarkan seekor hewan, karakteristik fisik dapat mencakup warna bulu, bentuk tubuh, atau panjang ekor. Dalam konteks manusia, karakteristik fisik melibatkan atribut seperti warna kulit, bentuk wajah, atau tinggi badan. Pemahaman karakteristik fisik ini dapat membantu mengidentifikasi dan membedakan satu entitas dari yang lain.

Kedua, karakteristik juga mencakup sifat-sifat psikologis atau kepribadian suatu individu. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti kecerdasan, sikap, atau nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Contohnya, karakteristik kepribadian seseorang mungkin mencakup

kejujuran, keterbukaan, atau kepedulian terhadap orang lain. Pemahaman karakteristik ini dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang kompleksitas individu dan memainkan peran penting dalam interaksi sosial.

Selanjutnya, karakteristik dapat dilihat dari sudut pandang fungsional atau kinerja suatu objek atau sistem. Dalam konteks ini, karakteristik mencakup kemampuan atau fungsi suatu entitas. Sebagai contoh, karakteristik suatu kendaraan mungkin mencakup kecepatan, efisiensi bahan bakar, atau kapasitas muatan. Dalam dunia teknologi, karakteristik perangkat elektronik dapat mencakup daya proses, kapasitas penyimpanan, atau konektivitas.

Terakhir, karakteristik sering kali berkaitan dengan konteks tertentu atau lingkungan di mana suatu objek atau individu beroperasi. Sebagai contoh, karakteristik sebuah produk mungkin dilihat dari perspektif pasar, di mana daya tarik konsumen, harga, atau inovasi menjadi faktor-faktor kunci. Dalam konteks ekologi, karakteristik suatu ekosistem mungkin mencakup biodiversitas, keseimbangan ekosistem, atau keberlanjutan.

## **5. Karakteristik Mahasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau sering disebut dengan Universitas, Intitut atau akademik baik negeri maupun swasta. Sebutan mahasiswa diberikan kepada seseorang yang telah lulus dari jenjang sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) yang melanjutkan pendidikan ketahap perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki karakter yang lebih tinggi tingkatannya dari tingkatan seorang siswa, mahasiswa mulai memiliki intelektual yang tinggi atau pemikiran yang lebih luas dan memiliki kecerdasan yang matang dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang dalam kehidupannya. Mahasiswa memiliki kebebasan emosional dalam menentukan keperibadiannya, kebanyakan kini semua hal yang mereka jalani atau mereka ambil berada dalam keputusan mereka, orang tua hanya mampu mengawasi apakah jalan yang diambil tersebut baik atau tidaknya untuk mereka.

Seorang mahasiswa yang menjelankan perannya secara penuh sebagai mahasiswa saja perlu memiliki karakteristik dan motivasi yang kuat dalam meningkatkan belajarnya. Mereka cenderung berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan mereka raih, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri dalam segala hal karena kebanyakan mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarganya. Menurut Susantoro (1990), Mahasiswa merupakan seorang dari kalangan muda yang berumur berkisar 19 sampai dengan 28 tahun yang mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka atau statistik. Karakteristik utama dari penelitian kuantitatif adalah penggunaan instrumen pengukuran terstruktur, seperti kuesioner atau alat ukur, untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif. Analisis statistik digunakan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data numerik tersebut. Pendekatan ini cenderung bersifat objektif dan menghasilkan generalisasi yang lebih luas, karena menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan membuat inferensi tentang populasi.

Metode penelitian kuantitatif mencakup beberapa tahap, termasuk perumusan pertanyaan penelitian yang dapat diukur, perancangan penelitian yang memadai, pengumpulan data melalui prosedur terstruktur, analisis statistik, dan interpretasi hasil. Kuesioner sering digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari responden, dan analisis statistik dapat melibatkan metode seperti uji t, analisis regresi, atau analisis varians, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Meskipun metode ini memberikan kekuatan dalam generalisasi dan mengukur dampak secara kuantitatif, penting untuk memperhatikan batasan, seperti ketidakmampuan mengeksplorasi konteks secara mendalam atau memahami persepsi yang kompleks dari peserta. Dalam penelitian kuantitatif, penting untuk memahami bahwa data yang dihasilkan hanya mewakili angka dan mungkin tidak mencakup semua aspek pengalaman manusia atau kompleksitas konteks.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Kuesioner (Angket)**

Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner sendiri merupakan istilah lain dari angket, kuesioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif sangat mudah digunakan menurut (Azwar, 2009:101). Kuesioner ini dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang mudah dan efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui hal apapun yang bisa diharapkan dari responden penelitian (Sugiyono, 2011: 142).

Menurut Arikunto (2010: 195) jika dilihat dari cara menjawabnya kuesioner (angket) dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka

maksudnya memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner (angket) tertutup maksudnya peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Sehingga dalam penelitian ini kedua jenis kuesioner (angket) tersebut digunakan untuk menggali data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian (Azwar, 2009: 91).

### **b. Tinjauan Pustaka**

John W. Cresswell menjelaskan bahwa tujuan pustaka (literature review) adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun masa saat ini, mengorganisasikan pustaka kedalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian. Taylor dan procter menjelaskan bahwa tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (litrature review) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau penelitian lain sebelumnya terkait topik atau yang akan kita teliti.

Dengan demikian tinjauan pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari dan menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dan relevan dengan topik atau masalah yang sedang ditelitinya, guna memperoleh berbagai teori yang akan digunakan sebagai landasan atau pedoman bagi penelitian yang dilakukannya serta memperoleh berbagai informasi tentang penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **3. Teknik Pengolahan Data**

Setelah berhasil mengumpulkan data melalui metode kuesioner (angket), langkah selanjutnya adalah mempersiapkan data untuk pengolahan. Data yang diperoleh dari responden, baik melalui kuesioner terbuka maupun tertutup, perlu diinput dengan cermat ke dalam format yang dapat diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Pengumpulan data harus dilakukan secara teliti dan akurat agar hasil analisis nantinya dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari karakteristik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FDK UIN-SU terkait pengaruh media sosial.

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik kuantitatif. Langkah awal adalah melakukan deskripsi statistik untuk mengidentifikasi karakteristik data, seperti rata-rata, median, dan deviasi standar. Selanjutnya, teknik inferensial dapat diterapkan, seperti uji hipotesis, untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis regresi mungkin dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana media sosial mempengaruhi karakteristik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FDK

UIN-SU. Hasil analisis data ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Setelah analisis data selesai, interpretasi hasil menjadi tahap penting dalam menyusun laporan penelitian. Hasil analisis statistik perlu diterjemahkan ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca non-teknis. Pemaparan akan mencakup temuan-temuan utama, signifikansi statistik, dan implikasi hasil terhadap karakteristik mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FDK UIN-SU. Diskusi mendalam mengenai temuan yang mendukung atau menentang hipotesis penelitian akan memberikan wawasan tambahan terhadap kontribusi media sosial dalam membentuk karakteristik mahasiswa.

#### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Populasi ini mencakup semua mahasiswa yang terdaftar dalam program studi tersebut tanpa adanya pembatasan tertentu. Dengan memilih populasi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh media sosial dalam membentuk karakteristik mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di lingkungan akademis tersebut.

Sampel penelitian ini terdiri dari 20 orang mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau dengan metode tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif tentang cara media sosial memengaruhi karakteristik mahasiswa. Sampel yang terdiri dari 20 orang dipilih dengan pertimbangan agar dapat mengumpulkan data yang cukup untuk analisis statistik yang signifikan, sambil tetap memperhatikan keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu prosedur dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur. Validitas mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang tepat dan relevan terhadap konsep atau variabel yang ingin diukur.

Sebuah data dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan data di bawah, dapat diketahui bahwa  $r$  tabel adalah 0,514,  $r$  hitung variabel X sebesar 0.818, dan  $r$  hitung variabel

Y sebesar 0,821. Maka dapat diketahui bahwa r hitung data di bawah ini lebih besar dari r tabel dan dapat disimpulkan bahwa data sudah valid.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas X**

Correlations			
		X5	Karakteristik Mahasiswa
X1	Pearson Correlation	.642**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.010	<,001
	N	15	15
X2	Pearson Correlation	.617*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.014	.003
	N	15	15
X3	Pearson Correlation	.545*	.861**
	Sig. (2-tailed)	.036	<,001
	N	15	15
X4	Pearson Correlation	.667**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.007	<,001
	N	15	15
X5	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	15	15
Karakteristik Mahasiswa	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	15	15

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Y**

Correlations			
		Y5	Penggunaan Media Sosial
Y1	Pearson Correlation	.714**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.003	<,001
	N	15	15
Y2	Pearson Correlation	.733**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.002	<,001
	N	15	15
Y3	Pearson Correlation	.724**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.002	<,001
	N	15	15
Y4	Pearson Correlation	.455	.842**
	Sig. (2-tailed)	.088	<,001
	N	15	15
Y5	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	15	15
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	15	15

## HASIL UJI HIPOTESIS

### Uji t

Uji t adalah suatu metode statistik yang digunakan sebagai alat uji hipotesis untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau lebih dalam sampel data. Dalam konteks uji hipotesis, tujuan utama uji t adalah untuk menilai apakah perbedaan antara rata-rata kelompok atau variabel tersebut signifikan secara statistik atau hanya hasil dari variasi acak.

Menurut Imam Ghozali, jika nilai sig < 0,05, maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan data di bawah ini, nilai sig adalah <0,01 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh pada karakteristik mahasiswa KPI FDK UINSU.

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.647	1.826		14.042	<,001
	Penggunaan Media Sosial	-.479	.104	-.788	-4.620	<,001

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan media sosial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Peran media sosial tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, tetapi juga menciptakan dampak signifikan terhadap pola komunikasi interpersonal mahasiswa, membentuk cara mereka berinteraksi, menyampaikan pesan, dan membangun hubungan di dunia maya maupun di kehidupan nyata. Dalam konteks ini, penting untuk mengungkapkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi dinamika komunikasi interpersonal mahasiswa KPI, sehingga dapat memahami implikasi serta tantangan yang mungkin muncul dalam konteks akademis dan sosial mereka.

#### 1. Peningkatan Akses Informasi

Peningkatan akses informasi melalui media sosial menjadi salah satu dampak yang signifikan bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Platform-media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dengan cepat dan luas. Dengan menggunakan fitur berbagi berita dan artikel, mahasiswa dapat mengikuti perkembangan terkini dalam bidang studi mereka.

Kemampuan untuk mengakses pemikiran terkini dan pandangan akademis dari sesama mahasiswa atau ahli di luar kampus memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan wawasan mereka. Secara khusus, media sosial memfasilitasi pembahasan akademis dengan menyediakan platform yang memungkinkan mahasiswa KPI berpartisipasi dalam dialog dan tukar pikiran secara online.

Tidak hanya terbatas pada aspek akademis, media sosial juga menjadi saluran informasi tentang kegiatan sosial dan keagamaan di kampus. Mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi terkait acara, seminar, atau kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan kampus. Ini membuka peluang bagi mereka untuk terlibat aktif dalam aktivitas tersebut, baik sebagai peserta maupun penyelenggara. Dengan demikian, peningkatan akses informasi melalui media sosial tidak hanya memperkaya dimensi akademis mahasiswa KPI, tetapi juga memfasilitasi partisipasi mereka dalam kehidupan sosial dan keagamaan di kampus.

Peningkatan akses informasi melalui media sosial juga menciptakan lingkungan di mana pengetahuan mahasiswa KPI dapat berkembang secara dinamis. Dengan mengikuti akun-akun akademisi, lembaga riset, dan grup diskusi di media sosial, mahasiswa memiliki akses ke berbagai perspektif dan informasi yang mungkin tidak tercakup dalam kurikulum formal mereka. Selain itu, media sosial dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian atau proyek akademis mereka. Dengan memanfaatkan fitur berbagi, mahasiswa dapat menyebarkan ide-ide mereka dan mendapatkan umpan balik dari sesama mahasiswa, dosen, atau bahkan pakar di luar kampus.

Pentingnya pengetahuan yang diperoleh melalui media sosial juga tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan praktik. Informasi praktis, studi kasus, dan pengalaman pribadi yang dibagikan oleh mahasiswa lain atau praktisi melalui media sosial dapat memberikan konteks nyata bagi konsep-konsep akademis yang dipelajari dalam kelas. Dengan demikian, media sosial bukan hanya menjadi saluran untuk menerima informasi, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun pengetahuan yang kontekstual dan relevan.

Selain memberikan akses informasi yang lebih luas, media sosial juga berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mahasiswa KPI dalam kegiatan kampus. Informasi tentang kegiatan sosial dan keagamaan yang diumumkan melalui media sosial memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif dalam berbagai kegiatan. Dengan menyebarkan informasi melalui platform tersebut, lembaga kampus dapat mencapai audiens yang lebih besar, yang kemudian dapat merespon dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus melalui media sosial tidak hanya mencakup partisipasi fisik dalam acara, tetapi juga melibatkan mereka dalam diskusi online dan kampanye sosial yang diorganisir melalui platform tersebut. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana informasi tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan mahasiswa KPI dalam kehidupan kampus secara menyeluruh.

## 2. Pengaruh Gaya Komunikasi

Media sosial secara signifikan membentuk gaya komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Platform ini memberikan akses tidak hanya kepada kata-kata, tetapi juga kepada beragam elemen multimedia seperti emoji, meme, dan kata-kata singkat yang menjadi bagian integral dari komunikasi digital. Penggunaan intensif elemen-elemen ini dapat merambah ke dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa KPI, memengaruhi cara mereka menyampaikan pesan dan menerima informasi dari orang lain.

Gaya komunikasi yang berkembang melalui media sosial dapat membawa dampak signifikan dalam konteks akademis. Misalnya, dalam kelas atau forum diskusi daring, mahasiswa KPI mungkin cenderung menggunakan bahasa yang singkat dan langsung, mencerminkan gaya komunikasi yang umumnya ditemukan dalam media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana ide dan pendapat disampaikan, memberikan warna baru pada dinamika diskusi kelas. Selain itu, penggunaan emoji dan meme dapat digunakan untuk memberikan nuansa emosi atau sikap terhadap suatu topik, memberikan dimensi tambahan pada esensi pesan yang disampaikan.

Namun, perlu dicatat bahwa gaya komunikasi yang terbentuk melalui media sosial juga dapat membawa risiko. Penggunaan emoji dan kata-kata singkat yang terkadang bersifat ambigu dapat menyebabkan kesalahpahaman atau interpretasi yang kurang tepat, terutama ketika berhadapan dengan konteks akademis yang memerlukan klarifikasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, sementara gaya komunikasi yang terbentuk melalui media sosial dapat membawa inovasi dan kekayaan dalam interaksi interpersonal, perlu diakui bahwa hal ini juga membutuhkan pemahaman kontekstual yang baik untuk menghindari kesalahan interpretasi.

Dalam konteks yang lebih luas, pengaruh gaya komunikasi yang dipelajari melalui media sosial dapat membentuk identitas digital mahasiswa KPI. Identitas ini tidak hanya mencakup cara mereka berkomunikasi secara langsung, tetapi juga bagaimana mereka mengelola dan mempresentasikan diri mereka secara daring. Oleh karena itu, media sosial tidak

hanya menjadi medium komunikasi, tetapi juga merupakan wadah di mana mahasiswa KPI membangun dan menyampaikan identitas komunikatif mereka kepada dunia. Dalam perkembangan yang lebih luas, pemahaman dan penyesuaian diri terhadap gaya komunikasi ini dapat menjadi keahlian berharga dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital ini.

### 3. Pembentukan Identitas Diri

Media sosial menjadi panggung utama bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU untuk membentuk dan mengekspresikan identitas diri mereka. Melalui media sosial, mahasiswa dapat secara aktif membagikan pemikiran, minat, dan aktivitas mereka kepada audiens yang lebih luas. Penggunaan beragam fitur seperti posting gambar, tulisan, status, dan informasi pribadi menciptakan narasi tentang siapa mereka dan apa yang mereka nilai. Identitas ini tidak hanya mencakup aspek pribadi, tetapi juga memainkan peran sosial dalam membentuk persepsi dan hubungan antara mahasiswa dengan teman seangkatannya.

Dalam konteks pembelajaran dan pengembangan diri, media sosial memberikan ruang bagi mahasiswa KPI untuk mengekspresikan minat dan pencapaian akademis mereka. Mereka dapat membagikan proyek-proyek penelitian, karya tulis, atau pemikiran reflektif yang mencerminkan perkembangan akademis mereka. Identitas akademis yang terbentuk melalui media sosial dapat menjadi sarana untuk membangun reputasi dan memperkuat kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi keterlibatan dalam komunitas akademis yang lebih luas, memungkinkan mahasiswa KPI berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan pakar di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

Namun, perlu diakui bahwa pembentukan identitas diri melalui media sosial juga melibatkan sejumlah risiko. Terkadang, tekanan sosial untuk menyajikan gambaran diri yang sempurna dapat menciptakan tekanan psikologis pada mahasiswa untuk selalu tampil optimal. Selain itu, filter dan kurasi konten yang dilakukan di media sosial dapat menciptakan representasi diri yang tidak selalu mencerminkan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa KPI untuk memiliki kesadaran diri yang baik dan mampu membedakan antara identitas daring dan realitas di kehidupan nyata.

Dalam konteks agama dan budaya Islam, media sosial juga dapat berperan dalam membentuk identitas keislaman mahasiswa KPI. Mereka dapat membagikan pemikiran, inspirasi agama, dan pengalaman keagamaan mereka, menciptakan narasi yang menggambarkan hubungan mereka dengan Islam. Identitas keislaman yang terbentuk melalui media sosial dapat menjadi bentuk dakwah digital yang memberikan dampak positif pada komunitas daring. Oleh karena itu, pembentukan identitas diri melalui media sosial tidak hanya

merupakan ekspresi diri individual, tetapi juga merupakan kontribusi terhadap narasi keislaman dan budaya di kalangan mahasiswa KPI.

#### 4. Peningkatan Keterlibatan Sosial

Media sosial memainkan peran sentral dalam meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Melalui platform ini, mahasiswa dapat terhubung dengan teman seangkatan, senior, dan dosen, memperluas jaringan sosial mereka di lingkungan kampus. Interaksi sosial tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui berbagai fitur respons seperti komentar, like, dan berbagi. Media sosial menciptakan ruang di mana mahasiswa dapat saling berkomunikasi, berkolaborasi, dan mendukung satu sama lain dalam kehidupan akademis dan sosial.

Keberadaan grup atau komunitas khusus di media sosial juga memberikan mahasiswa KPI peluang untuk terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang relevan dengan minat dan bidang studi mereka. Komunitas daring ini menjadi tempat di mana mahasiswa dapat berbagi ide, pengalaman, dan informasi, menciptakan ruang untuk pertukaran pengetahuan dan wawasan. Dengan demikian, media sosial bukan hanya menjadi alat untuk menjalin hubungan sosial, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun komunitas yang mendukung dan memperkaya pengalaman mahasiswa di lingkungan akademis.

Keterlibatan sosial melalui media sosial juga dapat memainkan peran dalam meningkatkan akses mahasiswa terhadap sumber daya dan peluang di luar kampus. Informasi tentang seminar, workshop, atau kesempatan magang seringkali tersebar melalui platform sosial. Mahasiswa KPI yang terlibat secara aktif dalam media sosial dapat memanfaatkan informasi ini untuk mengembangkan diri mereka, baik dari segi pengetahuan akademis maupun keterampilan praktis. Dengan cara ini, media sosial bukan hanya memperkuat keterlibatan sosial mahasiswa di kampus, tetapi juga membuka pintu untuk eksplorasi dan pengembangan di luar batas fisik institusi pendidikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam konteks program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU, pengaruh media sosial terhadap karakteristik mahasiswa memiliki dampak yang signifikan. Penelitian ini menyoroti bahwa media sosial bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi perangkat yang aktif dalam membentuk karakteristik

mahasiswa. Kesimpulan utama dari analisis ini adalah bahwa adanya hubungan antara interaksi mahasiswa dengan media sosial dan perkembangan karakteristik mereka.

Media sosial memberikan mahasiswa platform untuk mengakses informasi dengan cepat dan luas, membuka pintu untuk pertukaran ide dan pandangan dari berbagai sumber. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga mempengaruhi cara mahasiswa mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Gaya komunikasi yang berkembang, seperti penggunaan emoji, meme, dan kata-kata singkat, juga memainkan peran dalam membentuk pola komunikasi interpersonal mahasiswa. Dengan begitu, media sosial bukan hanya alat informasi tetapi juga sarana ekspresi diri yang memengaruhi karakteristik komunikatif mahasiswa.

Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk identitas diri mahasiswa, menciptakan narasi tentang siapa mereka dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Identitas ini tidak hanya mencakup aspek pribadi tetapi juga terkait erat dengan identitas keagamaan mahasiswa KPI. Media sosial menjadi ruang di mana mereka dapat membagikan pemikiran, minat, dan aktivitas keagamaan mereka, menciptakan dimensi keislaman yang terintegrasi dengan identitas mereka secara keseluruhan.

Pentingnya pengetahuan dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus juga tercermin melalui pengaruh media sosial. Media sosial memberikan akses informasi tentang kegiatan akademis dan sosial di kampus, memungkinkan mahasiswa terlibat secara aktif. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan kampus juga dipengaruhi oleh interaksi dan informasi yang mereka peroleh melalui media sosial.

Kesimpulannya, media sosial memiliki peran integral dalam membentuk karakteristik mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU. Dari gaya komunikasi hingga identitas diri, serta partisipasi dalam kegiatan kampus, media sosial memberikan pengaruh yang mencolok dalam membentuk dimensi karakteristik mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang dinamika interaksi antara mahasiswa dan media sosial dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang peran media sosial dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang lebih komunikatif, terhubung dengan identitas keagamaan mereka, dan aktif dalam kehidupan kampus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budury, S., & Fitriasaki, A. (2019). Penggunaan media sosial terhadap kejadian depresi, kecemasan dan stres pada mahasiswa: use of social media on events of depression, anxiety and stress among university students. *Bali Medika Jurnal*, 6(2), 205-208.
- Cendrawan, J., & Ajisukmo, C. R. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa dalam menggunakan media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 203-216.
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D. D., Shah, A. H., Prodanova, N. A., ... & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 6.
- Faqihatin, F. (2021). Peran Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4254-4262.
- Fitri, A. N., Pertiwi, L. B., & Sary, M. P. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap kreativitas mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13(1), 37-46.
- Ginting, R. (2020, February). Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 3, No. 1).
- Harahap, Y. A., Marcella, D., Alkhusairi, M. R., Dalimunthe, M. A., & Sazali, H. (2022). Analysis of Consumptive Behavior in Shopping Through Social Media Among FIS UINSU Students. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(2), 155-158.
- Harahap, D. A., Siregar, F. S., Ananta, R., Dalimunthe, M. A., & Sazali, H. (2022). Analysis of Intercultural Communication Models Among UINSU FIS Students. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(2), 145-148.
- Muhammad, R. W., Rochaeti, E., & Setiawan, E. (2021). Pengaruh Media Social Marketing Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Pada Produk Sepatu Converse Pada Mahasiswa FEB Universitas Prof Dr Hamka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 31-40.
- Nawawi, M. I. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar: tinjauan berdasarkan karakter generasi z. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197-210.
- Novanda, G., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku pada mahasiswa. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Pratama, S., & Muchlis, M. (2020). Pengaruh aplikasi tik tok terhadap ekspresi komunikasi mahasiswa universitas islam negeri (uin) sunan ampel surabaya tahun 2020. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(2), 102-115.
- Puspita, D. G., Raihan, M. H., Pratama, W. I., Maulana, H. S., & Dalimunthe, A. (2022). The Role of Communication in Building Cooperation Between Members of the Islamic Student Association Commissariat of the Faculty of Social Sciences, North Sumatra State Islamic University. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(2), 135-138.

- Rahmayani, M., Ramdhani, M., & Lubis, F. O. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3327-3343.
- Ritonga, A. R., Dalimunthe, M. A., Veronica, A., & Ginting, L. D. C. U. (2023, July). The Effectiveness of Social Media As A Promotional Medium Of The University Of Sumatera Utara (USU) Library. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 6, No. 3, pp. 16-20).
- Setiawan, H., Oktaviana, H., Andawas, F. D. D., Zulkarnaen, M. N., & Saripah, W. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (DImmensi)*, 2(1), 28-34.
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial “Tiktok” Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.
- Sumerta, I. K., Redianingsih, N. K., Pranawa, I. M. B., & Indahyani, D. N. T. (2020). Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(9), 627.
- Syaipudin, M., Damayanti, A., Stefani, R., Sazali, H., & Andinata, M. (2022). Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Mengatasi Miskomunikasi Antar Mahasiswa UINSU (Ilmu Komunikasi Stambuk 2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14357-14361.
- Wuwungam, K. E., Himpong, M. D., & Lotulung, L. J. H. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Bagi Mahasiswa. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(2).
- Zahara, R., & Sitepu, N. F. B. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL DI MASA PANDEMIK PADA JURUSAN ILMU KEPERAWATAN STIKES BINALITA SUDAMA. *JURNAL MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, 6(2), 130-135.
- Zulfa, L. N., & Haryanto, H. (2021). Pengaruh Media Macromedia Flash Terhadap Literasi Sains dan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(1), 52-64.